

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan keluarga merupakan basis paling besar dalam membentuk kemandirian anak. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan lingkungan pertama yang banyak memberi pengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Keluarga mempunyai peranan yang tidak kecil, karena manusia pertama kali mengenal dunia di luar dirinya melalui keluarga. Di dalam keluarga, individu akan berinteraksi dengan orang tua dan saudara-saudaranya. Interaksi itu tentu saja akan mempengaruhi individu dalam sikap dan berperilaku. Dapat dikatakan bahwa kemandirian juga merupakan hasil interaksi individu dengan keluarganya orang tua dan saudara-saudaranya.

Namun demikian, dalam pembentukan kepribadian anak (termasuk didalamnya adalah kemandirian) banyak dipengaruhi oleh suasana dalam keluarga yang ditandai dengan terjadinya komunikasi yang baik antara anggota keluarga. Gunarsa dan Gunarsa (2000: 143) mengemukakan bahwa suasana dalam keluarga, meliputi interaksi antara seorang dengan lainnya, antara anak dengan orang tua, antara anak dengan saudaranya, menjadi faktor lain yang berpengaruh terhadap tumbuh tatkannya dorongan untuk mandiri pada anak. Dalam kaitannya dengan masalah komunikasi keluarga, Durvall (1965) juga mengungkapkan bahwa komunikasi itu sangat penting, karena komunikasi dapat membuka perasaan, memelihara kesehatan mental,

mendorong interaksi aktif diantara anggota keluarga dan mengembangkan kesadaran individu akan perlunya mendengar dan memahami (Hurlock,1974: 356).

Iklm kehidupan keluarga yang baik ditandai dengan *pertama*, adanya komunikasi di antara para anggotanya, yang memungkinkan berkembangnya sikap memahami dan menghargai pendapat orang lain. Komunikasi yang terbuka dan sikap respek terhadap pendapat orang lain akan mengembangkan harapan-harapan yang rasional di antara para anggota keluarga. Mereka menjadi memahami dan menyadari mengapa mereka harus berbuat seperti itu. Suasana keluarga dan kelancaran berkomunikasi antara anggota keluarga dapat tercapai apabila setiap anggota keluarga menyadari dan menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing sambil menikmati haknya sebagai anggota keluarga. Contoh sederhana dapat kita lihat dalam serial Keluarga Cemara yang ditayangkan salah satu televisi swasta beberapa waktu lalu. Serial Keluarga Cemara mencontohkan bagaimana terjadinya komunikasi dalam kehidupan sehari-hari di dalam keluarga. Hubungan antara anggota keluarga begitu dekat karena adanya komunikasi yang timbal balik. Tapi sayang iklim keluarga dan suasana keluarga tersebut untuk sekarang ini akan jarang ditemukan dalam masyarakat kita. Banyak keluarga yang kurang memperhatikan pentingnya komunikasi dalam keluarga, sehingga kadang terjadi kesalahpahaman yang terjadi di dalam keluarga atau antar anggota keluarga itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Jerri Irga yang mengatakan “Banyak pengalaman dalam keluarga yang tidak dapat menjalin

komunikasi dengan baik akan berdampak pada larinya anggota keluarga dari tanggung jawab masing-masing”. (Kedaulatan Rakyat, sabtu 23 juni 2001). Hal ini terjadi karena kesibukan anggota keluarga itu sendiri, sehingga kurangnya komunikasi dan perhatian, sesama anggota keluarga.

Kedua, perhatian orangtua. Perhatian orangtua adalah pemusatan tenaga psikis yang dilakukan orangtua tertuju kepada suatu obyek yaitu anak. Perhatian orangtua kepada anak ini dimaksudkan agar anak dalam menjalankan aktivitas hidupnya dapat mandiri dan sesuai dengan moralitas yang berlaku di masyarakat. Orangtua merupakan sumber moralitas di lingkungan keluarga.

Membantu agar anak memiliki kepercayaan kepada diri sendiri menjadi tugas dan kewajiban orangtua. Kegagalan anak memperoleh kemajuan yang memuaskan dirinya dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya, sekolahnya, pergaulan dengan sesama teman, dan dengan tetangganya mencerminkan rasa takut berbuat sesuatu. Keadaan demikian terjadi karena anak kurang/tak pernah mendapatkan dorongan semangat di samping tiadanya suasana saling membantu dalam kehidupan keluarga. Motivasi utama dibalik semua perilaku tersebut adalah keinginan untuk diberi peranan, untuk diterima dalam keluarga dan untuk dapat memainkan fungsi yang konstruktif dalam kelompok. Hanya bila mereka ikut berperan dalam keluarga, dan merasa menjadi anggota keluarga yang berguna dan penting, barulah mereka dapat berfungsi dengan baik, dapat membantu, dan bekerja sama. Seluruh perilaku anak bertujuan untuk mendapatkan peran

(tempat) dalam keluarganya melalui kegiatan yang konstruktif (Maurice Balson, 1993:84). Dengan cara demikian maka anak akan menjadi mandiri.

Dari uraian di atas peneliti ingin meneliti tentang hubungan antara komunikasi keluarga dan perhatian orangtua dengan kemandirian. Judul penelitian ini adalah "*Hubungan antara komunikasi dalam keluarga dan perhatian orangtua dengan kemandirian siswa MTsN Piyungan tahun pelajaran 2006/2007*".

Alasan peneliti mengambil dua variabel bebas yaitu komunikasi keluarga dan perhatian orangtua adalah sebagai berikut. Untuk variabel komunikasi dalam keluarga alasannya adalah bahwa selama ini banyak keluarga yang kurang bisa menjalin komunikasi antar anggota keluarga dengan baik yang berdampak pada larinya anggota keluarga pada tanggung jawabnya masing-masing. Sedang untuk variabel perhatian orangtua adalah karena banyaknya anak yang gagal dalam memperoleh kemajuan yang memuaskan dirinya dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya, sekolahnya, pergaulan dengan sesama teman, dan dengan tetangganya mencerminkan rasa takut berbuat sesuatu, sering diakibatkan oleh kurang/tak pernah mendapatkan perhatian orangtua. Sedang alasan pemilihan lokasi penelitian di MTsN Piyungan adalah untuk mengetahui kemandirian siswa dengan melihat faktor komunikasi dalam keluarga dan perhatian orangtua. Dengan diketahuinya tingkat kemandirian siswa dapat ditentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemandirian siswa tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang masalah di atas, maka identifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut :

1. Dalam rangka menyambut pasar bebas siswa sebagai anggota masyarakat dipersiapkan untuk menjadi sumber daya manusia yang handal.
2. Kualitas kepribadian yang dirasa penting bagi manusia yang berhubungan dengan lingkungan adalah kemandirian.
3. Tidak semua siswa dapat berkembang menjadi individu yang mandiri karena dipengaruhi berbagai faktor.
4. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama dan utama yang dikenal anak sehingga sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak menjadi dewasa dan mandiri.
5. Keluarga tempat untuk berinteraksi siswa dengan keluarganya, orang tua dan saudara-saudaranya.
6. Kurangnya perhatian orangtua terhadap anaknya.

C. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan tersebut di atas, tidak semua diangkat menjadi pokok permasalahan, peneliti membatasi permasalahan pada:

1. Komunikasi keluarga
2. Perhatian orangtua
3. Kemandirian siswa MTsN Piyungan tahun pelajaran 2006/2007

D. Rumusan Masalah

Berdasar uraian yang telah disebutkan dalam pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi dalam keluarga dengan kemandirian siswa MTsN Piyungan tahun pelajaran 2006/2007?
2. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orangtua dengan kemandirian siswa MTsN Piyungan tahun pelajaran 2006/2007?
3. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi dalam keluarga dan perhatian orangtua dengan kemandirian siswa MTsN Piyungan tahun pelajaran 2006/2007?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi dalam keluarga dengan kemandirian siswa MTsN Piyungan tahun pelajaran 2006/2007.
2. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orangtua dengan kemandirian siswa MTsN Piyungan tahun pelajaran 2006/2007.

3. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi dalam keluarga dan perhatian orangtua dengan kemandirian siswa MTsN Piyungan tahun pelajaran 2006/2007.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan pengetahuan khususnya bidang Pendidikan Islam.
 - b. Dengan mengetahuinya konsep komunikasi dalam keluarga, perhatian orangtua dan kemandirian siswa diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pendidik dan orang tua tentang pentingnya faktor tersebut bagi siswa.
 - c. Penelitian ini diharapkan juga dapat merangsang peneliti lain yang sejalan, khususnya mengenai hubungan dalam keluarga dengan aspek-aspek kepribadian yang lain.
2. Secara Praktis
 - a. Menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait, terutama orang tua dalam membantu putra putrinya dalam meningkatkan kemandirian melalui komunikasi dalam keluarga dan perhatian orangtua.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk memahami konteks keluarga yang mendukung terbentuknya siswa yang mandiri.

G. Definisi Operasional

1. Komunikasi dalam keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berlangsungnya proses penyampaian pesan atau sesuatu hal oleh komunikator yaitu anggota keluarga yang satu kepada komunikan atau anggota keluarga yang lain secara efektif sehingga efek atau dampak yang diharapkan akan terwujud, dengan indikator intensitas komunikasi, keterbukaan, kepercayaan, kepekaan dan umpan balik yang baik antara keluarga. Dalam penelitian ini komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi antara remaja/anak dengan orang tua maupun dengan saudara-saudaranya.
2. Perhatian orangtua adalah pemusatan tenaga psikis yang dilakukan orangtua tertuju kepada suatu obyek yaitu anak, dengan indikator cinta dan perhatian, dorongan, dan pemenuhan kebutuhan. Perhatian orangtua kepada anak ini dimaksudkan agar anak dalam menjalankan aktivitas hidupnya sesuai dengan moralitas yang berlaku di masyarakat.
3. Kemandirian adalah kesiapan dan kemampuan remaja untuk berdiri sendiri, dengan indikator keberanian mengambil inisiatif, mencoba mengerjakan sendiri tugas-tugas rutin, mencoba mengatasi masalah tanpa bantuan orang lain, dan memperoleh kepuasan dari hasil usaha-usahanya.